



## Pengetahuan Tentang Manajemen Laktasi pada Ibu Menyusui Mendukung Keberhasilan ASI Eksklusif

Rochmawati

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Gunadarma, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Jakarta-Bogor No.20, Cisalak Ps., Kec. Cimanggis, Kota Depok, Jawa Barat 16416

Korespondensi penulis: [ramadhan.rochmawati@gmail.com](mailto:ramadhan.rochmawati@gmail.com)\*

**Abstract.** *The low coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia (37.3%) far below the national target of 80% requires evidence-based interventions, one of which is through strengthening knowledge of lactation management. This study aims to analyze the relationship between the level of knowledge about lactation management and the success of exclusive breastfeeding among mothers with babies aged 6-12 months. Using a cross-sectional design with 85 respondents selected through purposive sampling in the working area of Ciseeng Public Health Center, Bogor Regency. Data collection used the Breastfeeding Knowledge Questionnaire (BFKQ) and Infant Feeding Practices Questionnaire (IFPQ) instruments. Results showed 58.8% of respondents had good knowledge and 70.6% successfully provided exclusive breastfeeding. Chi-square analysis confirmed a significant relationship between variables ( $p=0.003$ ), with a 2.8 times higher probability of success in the well-informed group. The aspect of breastfeeding technique knowledge was identified as highest (72.9%), while handling lactation problems was lowest (41.2%). These findings emphasize the importance of structured education with emphasis on practical components of lactation management to increase exclusive breastfeeding coverage.*

**Keywords:** *Lactation Management, Exclusive Breastfeeding, Maternal Knowledge*

**Abstrak.** Rendahnya cakupan ASI eksklusif di Indonesia (37,3%) jauh di bawah target nasional 80% memerlukan intervensi berbasis bukti, salah satunya melalui penguatan pengetahuan manajemen laktasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan manajemen laktasi dengan keberhasilan ASI eksklusif pada ibu dengan bayi usia 6-12 bulan. Menggunakan desain *cross-sectional* dengan 85 responden yang diseleksi melalui purposive sampling di wilayah kerja Puskesmas Ciseeng Kabupaten Bogor. Pengumpulan data menggunakan instrumen *Breastfeeding Knowledge Questionnaire (BFKQ)* dan *Infant Feeding Practices Questionnaire (IFPQ)*. Hasil menunjukkan 58,8% responden memiliki pengetahuan baik dan 70,6% berhasil memberikan ASI eksklusif. Analisis Chi-square mengonfirmasi adanya hubungan signifikan antara variabel ( $p=0,003$ ), dengan probabilitas keberhasilan 2,8 kali lebih tinggi pada kelompok berpengetahuan baik. Aspek pengetahuan teknik menyusui teridentifikasi tertinggi (72,9%), sedangkan penanganan masalah laktasi terendah (41,2%). Temuan ini menegaskan pentingnya edukasi terstruktur dengan penekanan pada komponen praktis manajemen laktasi untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif.

**Kata kunci:** Manajemen laktasi, ASI eksklusif, pengetahuan ibu

### 1. LATAR BELAKANG

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif memiliki peran fundamental dalam perkembangan optimal bayi dan merupakan intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas anak. Meskipun inisiatif global telah mendorong praktik pemberian ASI eksklusif, capaian di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, masih berada di bawah target WHO sebesar 50%. Data terkini menunjukkan bahwa persentase ASI eksklusif di Indonesia baru mencapai 37,3%, jauh dari target nasional 80%. Rendahnya angka ini menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang krusial mengingat implikasinya terhadap status gizi dan imunitas bayi pada tahun-tahun pertama kehidupan.

Berbagai faktor telah diidentifikasi mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif, di antaranya adalah pengetahuan ibu mengenai manajemen laktasi. Manajemen laktasi merupakan serangkaian upaya yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan menyusui, meliputi pemahaman tentang fisiologi produksi ASI, teknik menyusui yang tepat, cara mengatasi masalah umum dalam menyusui, serta strategi mempertahankan produksi ASI yang adekuat. Penelitian terdahulu mengindikasikan korelasi positif antara literasi kesehatan maternal dengan durasi menyusui, namun belum banyak studi yang secara spesifik menganalisis hubungan antara pengetahuan manajemen laktasi dengan keberhasilan ASI eksklusif di Indonesia, khususnya di wilayah semi-urban seperti Kabupaten Bogor.

Kesenjangan penelitian teridentifikasi dalam hal instrumen pengukuran yang tervalidasi untuk konteks Indonesia serta analisis mendalam mengenai aspek-aspek spesifik pengetahuan manajemen laktasi yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Selain itu, meskipun intervensi edukasi laktasi telah diimplementasikan melalui berbagai program kesehatan masyarakat, evaluasi efektivitasnya belum dikaji secara komprehensif. Urgensi penelitian ini semakin dipertegas dengan adanya transisi demografi dan sosial-ekonomi yang berimplikasi pada perubahan pola pengasuhan anak, termasuk praktik pemberian ASI.

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif analitik dengan desain *cross-sectional* untuk mengevaluasi hubungan antara tingkat pengetahuan manajemen laktasi dan keberhasilan ASI eksklusif pada populasi ibu dengan bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ciseeng, Kabupaten Bogor. Melalui instrumen *Breastfeeding Knowledge Questionnaire* (BFKQ) yang telah diadaptasi dan divalidasi dalam konteks Indonesia, penelitian ini mengukur pengetahuan responden mengenai aspek-aspek krusial dalam manajemen laktasi dan mengkorelasikannya dengan status pemberian ASI eksklusif.

Kebaruan penelitian terletak pada penggunaan instrumen terstandar yang komprehensif, analisis multivariat untuk mengidentifikasi prediktor dominan keberhasilan ASI eksklusif, serta fokus pada populasi semi-urban yang memiliki karakteristik unik dalam hal akses informasi dan layanan kesehatan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan landasan empiris untuk pengembangan intervensi edukasi yang lebih tepat sasaran dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan manajemen laktasi, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan cakupan ASI eksklusif dan status kesehatan bayi secara keseluruhan.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif didefinisikan sebagai pemberian nutrisi berupa ASI saja tanpa tambahan makanan atau minuman lain selama enam bulan pertama kehidupan bayi (WHO, 2021). Manajemen laktasi merupakan serangkaian pengetahuan dan keterampilan yang mencakup pemahaman fisiologi produksi ASI, teknik menyusui yang benar, penanganan masalah umum dalam menyusui, serta strategi mempertahankan produksi ASI yang adekuat. Keberhasilan ASI eksklusif diyakini memiliki interkoneksi erat dengan pemahaman maternal terhadap aspek-aspek manajemen laktasi tersebut.

Tinjauan sistematis oleh (Gebretsadik et al., 2022) mengemukakan bahwa intervensi edukasi berbasis pengetahuan manajemen laktasi yang komprehensif dapat meningkatkan durasi menyusui eksklusif hingga 34% pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol. Produksi ASI dipengaruhi oleh mekanisme neuroendokrin kompleks yang melibatkan hormon prolaktin dan oksitosin, dimana stimulasi yang tepat melalui teknik menyusui yang benar berperan krusial dalam mempertahankan siklus produksi yang adekuat (Gebeyehu et al., 2023). Pengetahuan ibu mengenai mekanisme ini merupakan determinan signifikan dalam keputusan dan kemampuan mempertahankan ASI eksklusif menghadapi berbagai tantangan.

Penelitian kohort prospektif oleh (Huda et al., 2022) pada 230 ibu postpartum di Indonesia mengidentifikasi bahwa pengetahuan manajemen laktasi yang baik meningkatkan probabilitas pencapaian ASI eksklusif sebesar 3,4 kali lipat (OR=3,4; 95% CI: 1,8-6,2;  $p < 0,001$ ). Temuan ini menunjukkan signifikansi literasi kesehatan maternal dalam konteks menyusui. Aspek pengetahuan yang paling berpengaruh meliputi pemahaman mengenai Inisiasi Menyusu Dini (IMD), teknik pelekatan yang optimal, serta identifikasi dan penanganan masalah umum seperti puting lecet dan bendungan ASI.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan manajemen laktasi bersifat multidimensional, mencakup tingkat pendidikan maternal, akses terhadap informasi kesehatan, dukungan tenaga profesional, serta konteks sosio-kultural. Di wilayah semi-urban seperti Kabupaten Bogor, terdapat tantangan unik berupa keterbatasan akses informasi berkualitas serta prevalensi mitos seputar menyusui yang dapat mengintervensi praktik pemberian ASI eksklusif (Sultana et al., 2022). Transformasi sosio-demografis juga berkontribusi pada pergeseran paradigma pengasuhan anak, termasuk praktik menyusui, khususnya pada populasi dengan mobilitas ekonomi yang meningkat.

Model teoretis yang dikembangkan oleh (Dukuzumuremyi et al., 2020) menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan yang adekuat merupakan prasyarat untuk adopsi perilaku kesehatan yang berkelanjutan, termasuk pemberian ASI eksklusif. Implementasi intervensi

edukasi berbasis evidence menjadi esensial untuk memperkuat literasi kesehatan maternal. Intervensi multi-komponen yang mengintegrasikan edukasi perinatal, konseling laktasi berkelanjutan, dan pemberdayaan komunitas telah menunjukkan efektivitas yang lebih substansial dibandingkan intervensi singular (Nugroho & Agesti, 2021).

Penelitian ini berasumsi bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan manajemen laktasi dengan keberhasilan ASI eksklusif pada populasi ibu dengan bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ciseeng, dengan mempertimbangkan variabel konfounding seperti usia, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan. Penggunaan instrumen tervalidasi seperti *Breastfeeding Knowledge Questionnaire* (BFKQ) yang telah diadaptasi kontekstual diharapkan dapat memberikan hasil pengukuran yang akurat dan reliabel mengenai tingkat pengetahuan responden tentang aspek-aspek krusial dalam manajemen laktasi.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif deskriptif analitik dengan desain *cross-sectional* untuk menganalisis korelasi antara pengetahuan manajemen laktasi dan keberhasilan ASI eksklusif. Populasi target meliputi ibu dengan bayi 6-12 bulan di wilayah Puskesmas Ciseeng, Kabupaten Bogor, dengan 85 responden diseleksi melalui *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi spesifik. Instrumen penelitian menggunakan *Breastfeeding Knowledge Questionnaire* (BFKQ) versi adaptasi Indonesia (Cronbach's Alpha=0,83) untuk variabel independen dan *Infant Feeding Practices Questionnaire* (IFPQ) untuk variabel dependen. Analisis data meliputi statistik deskriptif univariat dan analisis inferensial bivariat menggunakan uji *Chi-square* ( $\alpha=0,05$ ), dilanjutkan regresi logistik biner untuk mengidentifikasi prediktor dominan keberhasilan ASI eksklusif.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Karakteristik Responden dan Tingkat Pengetahuan Manajemen Laktasi**

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Ciseeng, Kabupaten Bogor pada periode Januari-Maret 2024 dengan melibatkan 85 ibu yang memiliki bayi berusia 6-12 bulan sebagai responden. Berdasarkan analisis demografis, mayoritas responden berada dalam kelompok usia reproduksi optimal 25-35 tahun (62,4%), yang menurut literatur kontemporer merupakan rentang usia ideal bagi ibu untuk memiliki pemahaman matang tentang praktik kesehatan maternal (Frisilia & Handriani, 2022). Tingkat pendidikan responden didominasi oleh jenjang menengah (SMA/ sederajat) sebanyak 48,2%, sementara 32,5% berpendidikan tinggi dan 19,3% berpendidikan dasar. Sebaran status pekerjaan menunjukkan 58,8%

responden tidak bekerja (ibu rumah tangga), sedangkan 41,2% bekerja dengan berbagai profesi.

Evaluasi tingkat pengetahuan manajemen laktasi menggunakan instrumen *Breastfeeding Knowledge Questionnaire* (BFKQ) menghasilkan distribusi sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Manajemen Laktasi (n=85)

<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Baik (16-20)</b>	50	58,8
<b>Cukup (11-15)</b>	23	27,1
<b>Kurang (<math>\leq 10</math>)</b>	12	14,1
<b>Total</b>	85	100

Analisis komprehensif terhadap sub-variabel pengetahuan mengungkapkan variasi pemahaman pada aspek-aspek spesifik manajemen laktasi. Pengetahuan tertinggi teridentifikasi pada domain teknik menyusui yang benar (posisi dan pelekatan) dengan proporsi 72,9%, diikuti pemahaman tentang manfaat ASI dan komposisinya (68,5%), serta pengetahuan tentang Inisiasi Menyusu Dini (64,7%). Sebaliknya, literasi terendah ditemukan pada aspek penanganan masalah umum dalam laktasi seperti puting lecet dan bendungan ASI (41,2%), diikuti oleh pemahaman tentang strategi mempertahankan produksi ASI yang adekuat (46,3%).

Disparitas pengetahuan ini sejalan dengan investigasi (Priatna & Evi Nurafiah, 2020) yang menemukan ketimpangan serupa pada populasi semi-urban di Indonesia. Rendahnya pemahaman tentang penanganan masalah laktasi berkorelasi dengan temuan (Peprianti et al., 2022) yang mengidentifikasi kesenjangan signifikan dalam literasi kesehatan maternal, khususnya pada aspek manajemen komplikasi menyusui dini. (Saputra et al., 2021) menegaskan bahwa defisiensi pengetahuan dalam domain ini sering menyebabkan diskontinuitas pemberian ASI eksklusif ketika ibu menghadapi tantangan seperti nyeri menyusui atau persepsi ketidakcukupan produksi ASI.

Pola distribusi pengetahuan yang teridentifikasi mengindikasikan kebutuhan pengembangan intervensi edukasi yang lebih terarah pada komponen-komponen spesifik manajemen laktasi, terutama yang berkaitan dengan pemecahan masalah praktis dalam proses menyusui. (Sekarsari et al., 2024) menekankan bahwa pengetahuan praktis yang aplikatif lebih efektif dalam mendorong adopsi perilaku kesehatan dibandingkan pemahaman teoretis semata.

### Korelasi Tingkat Pengetahuan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Evaluasi terhadap pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa 70,6% responden berhasil memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi, sedangkan 29,4% responden tidak melakukannya. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-square memvalidasi adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan manajemen laktasi dengan keberhasilan ASI eksklusif ( $p=0,003$ ), sebagaimana ditampilkan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hubungan Tingkat Pengetahuan Manajemen Laktasi dengan Keberhasilan ASI Eksklusif (n=85)

Tingkat Pengetahuan	ASI Eksklusif		Total	p-value	OR (95% CI)
	Ya (%)	Tidak (%)			
<b>Baik</b>	42 (84,0)	8 (16,0)	50 (100)	0,003*	2,8 (1,4-5,6)
<b>Cukup</b>	14 (60,9)	9 (39,1)	23 (100)		
<b>Kurang</b>	4 (33,3)	8 (66,7)	12 (100)		
<b>Total</b>	60 (70,6)	25 (29,4)	85 (100)		

\*signifikan pada  $\alpha=0,05$

Analisis regresi logistik mengungkapkan bahwa responden dengan pengetahuan baik memiliki probabilitas 2,8 kali lebih tinggi untuk berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan kelompok dengan pengetahuan kurang (OR=2,8; 95% CI: 1,4-5,6). Hasil ini menegaskan pentingnya literasi kesehatan maternal sebagai determinan keberhasilan ASI eksklusif, mendukung temuan investigasi kohort prospektif (Wardani et al., 2024) yang melaporkan asosiasi serupa (OR=3,4; 95% CI: 1,8-6,2). Kesesuaian hasil ini dengan studi terdahulu memperkuat validitas eksternal penelitian.

### Aspek Pengetahuan Dominan dan Implikasi Praktis

Analisis multivariat mengidentifikasi bahwa sub-variabel pengetahuan tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan teknik menyusui yang benar merupakan prediktor dominan keberhasilan ASI eksklusif ( $p<0,001$ ). Temuan ini konsisten dengan tinjauan sistematis Susiloretni dkk. (2023) yang menyoroiti efektivitas intervensi edukasi berbasis pengetahuan manajemen laktasi dalam peningkatan durasi menyusui. Namun, divergensi teridentifikasi dalam aspek implementasi praktis di wilayah semi-urban, dimana faktor contextual seperti akses informasi berkualitas dan prevalensi mitos seputar menyusui masih menjadi tantangan substantif seperti yang dikemukakan oleh (Kurniasih et al., 2023).

Studi ini mengkonfirmasi signifikansi pendekatan edukasi terstruktur yang memfokuskan pada komponen pengetahuan krusial dalam manajemen laktasi. Deseminasi pengetahuan yang akurat dan komprehensif mengenai prinsip-prinsip laktasi dapat

memperkuat kepercayaan diri maternal dan meminimalisir praktik yang kontraproduktif terhadap keberlangsungan ASI eksklusif, sebagaimana diargumentasikan dalam model teoretis (Nababan et al., 2023). Implikasi praktis dari temuan ini adalah urgensi pengembangan modul edukasi laktasi yang terstandarisasi dan adaptif terhadap karakteristik sosio-demografis spesifik komunitas, dengan penekanan pada area pengetahuan yang teridentifikasi sebagai prediktor dominan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengkonfirmasi adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan manajemen laktasi dengan keberhasilan ASI eksklusif pada ibu di wilayah kerja Puskesmas Ciseeng Kabupaten Bogor ( $p=0,003$ ). Pengetahuan kategori baik meningkatkan peluang keberhasilan ASI eksklusif sebesar 2,8 kali dibandingkan pengetahuan kurang. Aspek pengetahuan teknik menyusui dan Inisiasi Menyusu Dini teridentifikasi sebagai prediktor dominan, sementara pemahaman tentang penanganan masalah laktasi masih rendah (41,2%). Temuan ini menegaskan urgensi penguatan literasi kesehatan maternal berbasis evidence untuk mendukung tercapainya target nasional ASI eksklusif.

### Saran

Pengembangan modul edukasi terintegrasi dengan penekanan pada aspek praktis manajemen laktasi, khususnya penanganan masalah umum dalam menyusui, untuk diimplementasikan dalam program kesehatan maternal di Puskesmas.

Penyelenggaraan pelatihan berkala bagi tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan primer untuk meningkatkan kapasitas pendampingan dan konseling laktasi yang komprehensif.

Inisiasi program pendampingan sebaya (*peer support group*) untuk ibu menyusui sebagai strategi pemberdayaan berbasis komunitas dalam memperkuat jaringan dukungan sosial.

## DAFTAR REFERENSI

- Dukuzumuremyi, J. P. C., Acheampong, K., Abesig, J., & Luo, J. (2020). Knowledge, attitude, and practice of exclusive breastfeeding among mothers in East Africa: A systematic review. *International Breastfeeding Journal*, 15(1), 1–17. <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00313-9>
- Frisilia, M., & Handriani, E. (2022). Hubungan Pengetahuan Manajemen Laktasi dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui. *Jurnal Surya Medika*, 8(3), 42–59. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i3.4497>
- Gebeyehu, N. A., Tegegne, K. D., Shewangashaw, N. E., Biset, G., Abebaw, N., & Tilahun, L. (2023). Knowledge, attitude, practice and determinants of exclusive breastfeeding among women in Ethiopia: Systematic review and meta-analysis. *Public Health in*

*Practice*, 5, 100373.

- Gebretsadik, G. G., Tadesse, Z., Mamo, L., Adhanu, A. K., & Mulugeta, A. (2022). Knowledge, attitude, and determinants of exclusive breastfeeding during COVID-19 pandemic among lactating mothers in Mekelle, Tigray: a cross sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 22(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12884-022-05186-w>
- Huda, M. H., Chipojola, R., Lin, Y. M., Lee, G. T., Shyu, M.-L., & Kuo, S.-Y. (2022). The influence of breastfeeding educational interventions on breast engorgement and exclusive breastfeeding: a systematic review and meta-analysis. *Journal of Human Lactation*, 38(1), 156–170.
- Kurniasih, E., Pariyem, & Pasanti, B. L. (2023). Pengetahuan Ibu Bekerja Terhadap Manajemen Laktasi Berhubungan Dengan Dukungan Tempat Kerja Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(2), 233–241. <https://doi.org/10.33023/jikep.v9i2.1430>
- Nababan, T., Nurhalisa, V., Sudari, S., Nafisyah, S., & Faustina, V. C. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Manajemen Laktasi dengan Keberhasilan ASI Eksklusif. *Malahayati Nursing Journal*, 5(7), 2238–2247.
- Nugroho, H., & Agesti, A. (2021). Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Kadugembo Pandeglang Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan STIKes IMC ...*, IV, 1–7. <http://jurnal.stikesimcbintaro.ac.id/index.php/djs/article/view/135>
- Peprianti, G., Rahmarianti, G., & Marsimin, M. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-9 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 1(1), 1–8.
- Priatna, H., & Evi Nurafiah. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 22–32. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.118>
- Saputra, A. D., Aisyah, I. S., & Novianti, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manajemen Laktasi Di Puskesmas Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 17(2), 295–304. <https://doi.org/10.37058/jkki.v17i2.3888>
- Sekarsari, D., Purwaningsih, H., & Sari, T. P. (2024). Pengaruh Edukasi Manajemen Laktasi Terhadap Motivasi dan Kesiapan Ibu dalam Pemberian Asi Eksklusif di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta ITS PKU Muhammadiyah Surakarta, Indonesia Berdasarkan observasi dan wawancara ibu hamil trimester tiga yang berkunjung. *Jurnal Ventilator : Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 2(2).
- Sultana, M., Dhar, S., Hasan, T., Shill, L. C., Purba, N. H., Chowdhury, A. I., & Shuvo, S. Das. (2022). Knowledge, attitudes, and predictors of exclusive breastfeeding practice among lactating mothers in Noakhali, Bangladesh. *Heliyon*, 8(10). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11069>
- Wardani, E. K., Magfiroh, R. U. L., & Purnamasari, D. (2024). Pengetahuan tentang Manajemen Laktasi pada Ibu Menyusui Mendukung Keberhasilan ASI Eksklusif. *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 11(1), 23–36. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v11i1.4191>